

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya, yang mana manusia pasti memiliki dua keinginan dalam hidupnya yaitu keinginan pokok serta keinginan tambahan yang mana keinginan manusia tersebut tidak akan ada habisnya. Sedangkan tantangan dewasa ini yakni kesempatan kerja. Banyak orang memerlukan pekerjaan, namun lapangan pekerjaan lebih sedikit dari pada angkatan kerja yang ada. Kebanyakan lapangan pekerjaan sudah diisi oleh mereka yang memiliki keahlian serta berpendidikan, sehingga angkatan kerja yang tidak memenuhi kualifikasi tersebut mencari pekerjaan di bidang industri. Mereka yang mencari kerja namun tidak memiliki pendidikan yang tinggi dapat mencari bekerja di bidang industri karena industri merupakan lahan yang subur bagi mereka.¹

Bekerja dalam Islam menempati posisi yang unggul, karena dalam Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja dan mencari rezeki untuk memebuhi kebutuhannya serta tidak memperbolehkan umatnya untuk berpangku tangan serta meninta-minta. Seperti halnya firman Allah untuk memerintahkan manusia untuk bekerja dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105 :

¹ I Gusti Ketut Purnaya, *Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 16.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.²

Manusia akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dalam kehidupan manusia selalu berproses menuju perubahan. Persoalan peningkatan hidup yang ada menyebabkan manusia tidak pernah diam dengan adanya industri. Mereka yang memerlukan pekerjaan akan selalu mencari lapangan pekerjaan mana yang mau mempekerjakan mereka dan mereka yang terinspirasi akan adanya industri maka akan menciptakan sebuah lapangan pekerjaan kecil maupun besar. Namun terdapat perbedaan dalam masyarakat, yaitu ada masyarakat yang berubah secara cepat serta ada pula yang secara lambat dalam pemenuhan kebutuhannya.³

Pendapatan merupakan total penerimaan seseorang ataupun suatu rumah tangga selama periode tertentu baik dalam bentuk uang maupun bukan uang. Terdapat tiga sumber pendapatan rumah tangga yaitu: pendapatan gaji dan upah, pendapatan dari aset produktif (bunga, saham, serta keuntungan penjualan), dan pendapatan dari pemerintah atau tunjangan.⁴ Ada beberapa hal

² QS. At-Taubah (9): 105.

³ Zaki Fuad Chamil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam* (Banda Aceh: Erlangga, 2009), 144.

⁴ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2002), 266-267.

yang dapat mempengaruhi dalam perolehan pendapatan, yakni: bakat dan kemampuan, tingkat pendidikan, kepemilikan modal dan kekayaan, kemampuan untuk berusaha.⁵

Sekarang ini, pertumbuhan industri cukup pesat sehingga dalam perkembangannya menumbuhkan persaingan yang ketat antar produsen, sehingga pemilik industri terus menjaga serta meningkatkan manajemen industrinya tidak terkecuali di Kediri. Kediri merupakan salah satu kota yang memiliki berbagai macam industri. Salah satunya yaitu UD. Rahayu terletak di Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri yang bergerak di bidang industri garam. Garam merupakan pelengkap dari kebutuhan pangan manusia. Garam memiliki manfaat bagi kesehatan, pelengkap pangan manusia, peternakan, serta bagi tumbuhan. Garam memiliki banyak manfaat serta kegunaan sehingga semua orang memerlukan garam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak sedikit pula orang yang memanfaatkan kesempatan ini.

Awal mula berdiri UD. Rahayu yaitu pada tahun 2011 dengan membeli bahan baku garam setengah jadi dari Madura. Berdirinya UD. Rahayu ini disebabkan bahwa ditahun sebelumnya pemilik UD. Rahayu hanyalah agen garam yang didapatkan dari luar kota, setelah mendapat komplain bahwa garamnya tidak beryodium ditahun 2011 pemilik UD. Rahayu memberanikan diri untuk mendirikan UD. Rahayu dengan mengolah

⁵ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 241.

garam setengah jadi lalu melakukan finishing hingga pemberian *brand* atau merk.⁶

UD. Rahayu memproduksi tiga macam garam, diantaranya garam halus, garam kotak, dan garam kasar. Produk dari UD. Rahayu ini dua merk, yaitu Segitiga SC dan Segitiga SG. Dari tahun 2011 sampai sekarang UD. Rahayu mengalami perkembangan, hingga saat ini penjualannya sampai keluar kota seperti Kediri, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, serta Magetan.⁷

Sesuai observasi yang peneliti lakukan di wilayah Kecamatan Gurah ada beberapa orang yang memulai usahanya dibidang garam. Walaupun, Kediri ini bukan wilayah yang berdekatan dengan laut, namun tidak menutup kemungkinan masyarakat menjalankan usaha ini dengan mendatangkan bahan baku (garam setengah jadi) dari petani garam. Wilayah Kecamatan Gurah ada beberapa yang memiliki usaha garam diantaranya UD. Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah, UD. Sutrismi Desa Banyuanyar Kecamatan Gurah, UD. Alfia Desa Banyuanyar Kecamatan Gurah, serta UD. Bariklana Desa Besuk Kecamatan Gurah.⁸

⁶ Wawancara dengan Erna Rahayu, Pemilik UD. Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, 15 Januari 2020.

⁷ Wawancara dengan Erna Rahayu, Pemilik UD. Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, 15 Januari 2020.

⁸ Observasi, di UD. Bariklana, UD. Sutrismi, UD. Alfia Kecamatan Gurah, 13 Januari 2016.

Tabel 1.1

Data Penjualan tiga bulan terakhir tahun 2019

Desa	Nama	Data Penjualan		
		Oktober	November	Desember
Banyuanyar	UD. Alfia	Rp75.382.500,-	Rp78.925.000,-	Rp77.340.500,-
Banyuanyar	UD. Sutrismi	Rp23.870.000,-	Rp24.100.000,-	Rp24.560.000,-
Besuk	UD. Bariklana	Rp82.132.000,-	Rp81.680.000,-	Rp82.550.000,-
Bogem	UD. Rahayu	Rp188.471.200,-	Rp187.971.900,-	Rp182.123.400,-

Sumber data: wawancara dengan pemilik usaha garam Kecamatan Gurah⁹

Berdasarkan data penjualan dari berbagai pengusaha garam di wilayah Kecamatan Gurah UD. Rahayu dapat mencapai Rp180.000.000,- setiap bulannya. UD. Rahayu merupakan pengusaha garam yang maju dibanding dengan pengusaha garam lainnya apabila dilihat dari penjualannya.

Tabel 1.2

Jumlah karyawan pengusaha garam Kecamatan Gurah

No	Nama Usaha	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	UD. Alfia	-	5 Orang	5 Orang
2.	UD. Sutrismi	1 Orang	2 Orang	3 Orang
3.	UD. Bariklana	6 Orang	2 Orang	8 Orang
4.	UD. Rahayu	16 Orang	4 Orang	20 Orang

Sumber data: Wawancara dengan pemilik usaha garam Kecamatan Gurah¹⁰

Berdasarkan data karyawan di beberapa usaha garam di wilayah Kecamatan Gurah, peneliti menemukan bahwa di UD. Rahayu merupakan

⁹ Observasi, di UD. Bariklana, UD. Sutrismi, UD. Alfia, UD. Rahayu Kecamatan Gurah, 25 Januari 2020.

¹⁰ Ibid.

usaha garam yang memiliki karyawan terbilang banyak dari industri garam lainnya. Oleh karena itu, peneliti dapat mengetahui bahwa keberadaan UD. Rahayu di Desa Bogem ini memberikan dampak positif bagi masyarakat yang mana menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, UD. Rahayu memproduksi garam dengan memperhatikan kualitas sehingga sampai saat ini penjualan serta pendapatan UD. Rahayu selalu meningkat. Peningkatan pendapatan UD. Rahayu sejak tahun 2012 diantaranya:

Tabel 1.3

Data pendapatan bersih UD. Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah

Kabupaten Kediri

Tahun	Pendapatan Bersih
2012	Rp 80.630.000,-
2013	Rp 82.670.000,-
2014	Rp 114.004.000,-
2015	Rp 202.835.000,-
2016	Rp 300.256.000,-
2017	Rp 303.883.000,-
2018	Rp 305.745.000,-
2019	Rp 307.429.000,-

Sumber data: Wawancara dengan pemilik UD. Rahayu¹¹

Berdasarkan data pendapatan UD. Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri menyatakan bahwa mengalami pendapatan setiap

¹¹ Erna Rahayu, Pemilik UD. Rahayu, 30 Juni 2020.

tahunnya dimulai tahun 2012 hingga 2019. Kenaikan pendapatan UD. Rahayu ini disebabkan karena strategi produksi yang dilakukan oleh UD. Rahayu.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, peneliti akan mencoba menguraikan permasalahan yang ada dan memberikan sumbangsih pemikiran hasil dari penelitian dengan mengangkat judul “**Strategi Produksi Garam UD. Rahayu Dalam Meningkatkan Pendapatan Perusahaan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di UD. Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi produksi garam UD. Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan perusahaan ?
2. Bagaimana strategi produksi garam UD. Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan perusahaan perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi produksi garam UD Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan perusahaan

2. Untuk mengetahui strategi produksi garam UD. Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan perusahaan perspektif ekonomi Islam

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah pada pengembangan serta informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan problematika sejenis.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman keilmuan dan sebagai sarana untuk membandingkan aplikasi atau ilmu dalam praktek yang sebenarnya dengan teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

3. Bagi industri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi pemilik usaha khususnya mengenai keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan di UD. Rahayu.

E. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini. Kajian tentang permasalahan pengupahan sudah banyak diangkat dalam skripsi ataupun karya ilmiah sehingga dapat dijadikan bandingan, yakni :

1. Karya Lailatul Munavinahar yang berjudul “Strategi Pemasaran Word Of Mouth Home Industry Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus Di Sentral *Home Industry* Tenun Ikat Desa Bandar Kidul, Kec. Mojoroto, Kota Kediri)”. Hasil penelitian karya Lailatul Munavinahar yaitu menyatakan bahwa Tenun Ikat Bandar dalam memasarkan produknya menggunakan strategi *Word Of Mouth* yaitu informasi disebarakan ke banyak pihak, serta strategi pemasaran dari tahun 2014 sampai 2015 dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan. Namun terdapat kendala dalam pemasarannya ke luar negeri, banyaknya biaya syarat yang harus dipenuhi sehingga Tenun Ikat Bandar Kidul belum bisa mengekspor ke luar negeri.¹²

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian di industri rumah tangga dan membahas tentang pendapatan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada kajian penelitian, penelitian terdahulu kajian penelitiannya tentang strategi pemasaran

¹²Lailatul Munavinahar, “Strategi Pemasaran Word Of Mouth Home Industry Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus Di Sentral *Home Industry* Tenun Ikat Desa Bandar Kidul, Kec. Mojoroto, Kota Kediri)”(Skripsi, STAIN Kediri, 2015), 107.

sedangkan penelitian yang hendak dilakukan adalah strategi produksi dan menggunakan teori produksidan pendapatan, serta penelitian terdahulu objek penelitiannya di Sentral *Home Industry* Tenun Ikat Desa Bandar Kidul, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan objeknya yaitu pada industri garam UD. Rahayu yang terdapat di Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

2. Karya Fandi Dwi Agsuma yang berjudul “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Sentra Usaha Tahu Kelurahan Tinalan Kota Kediri)”. Hasil penelitian Fandi Dwi Agsuma yaitu usaha tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri membutuhkan paling sedikit sebanyak 3 karyawan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran, tingkat pendapatan masyarakat muslim secara umum pada dasarnya sudah mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga, dengan kalkulasi Rp1.300.000,- sampai dengan Rp1.800.000,- sehingga dengan adanya *home industry* tahu dapat menunjang penghasilan masyarakat, serta omzet pengusaha muslim per bulan mencapai Rp50.000.000,- sedangkan pendapatan masyarakat muslim yang berprofesi sebagai buruh tahu sebesar Rp1.300.000,-/ bulan.¹³

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang industri dan pendapatan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian terdahulu membahas tentang peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

¹³ Fandi Dwi Agsuma, Skripsi “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Sentra Usaha Tahu Kelurahan Tinalan Kota Kediri)” (Kediri: STAIN Kediri, 2015), 73.

muslim sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas strategi produksi garam dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Serta objek penelitian terdahulu ada di *home industry* tahu Kelurahan Tinalan Kediri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di industri garam UD. Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

3. Karya Yusuf Bahtiar dengan judul “Peran Industri Getuk Pisang UD Alfian Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim”. Hasil penelitian Yusuf Bahtiar yaitu UD. Alfian di dirikan sejak tahun 2002 dengan modal awal Rp 500.000 dan sekarang dapat mencapai omset sekitar Rp 1.000.000 perharinya dengan dipasarkan ke pasar-pasar tradisional seperti Pasar Ngadiluwih, Pasar Sambi, serta Pasar Setono Betek. UD. Alfian berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu baik secara material maupun non material, secara material UD. Alfian yaitu pendapatan pemilik serta karyawan, membuka lapangan pekerjaan, dan memiliki kemampuan memanfaatkan bahan baku yang ada disekitar yakni pisang.¹⁴

Dari uraian diatas, dapat diketahui persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang industri. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu membahas tentang peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian yang hendak dilakukan membahas tentang strategi produksi dalam meningkatkan pendapatan perusahaan, serta penelitian terdahulu

¹⁴ Yusuf Bahtiar, “Peran Industri Getuk Pisang UD Alfian Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim”(Skripsi, STAIN Kediri, 2015), 75-76.

objek penelitiannya di industri getuk pisang UD. Alfian yang berada di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan yaitu di UD. Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Selain itu, UD. Alfian dalam memperoleh bahan baku dari masyarakat sekitar, sedangkan UD. Rahayu bahan baku diperoleh dari luar kota.

4. Karya Ika Septi Wulandari yang berjudul “Analisis Penerapan Strategi *Word Of Mouth* di Wisata Edukasi Kampung Coklat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perusahaan”. Hasil penelitian karya Ika Septi Wulandari bahwa di Wisata Edukasi Kampung Coklat melakukan strategi *Word Of Mouth* melalui media sosial serta memiliki kendala bahwa masih lemahnya bahasa asing dalam berkomunikasi dengan wisatawan *tourist*, kurangnya SDM yang dimiliki, dan terbatasnya alat yang dimiliki Wisata Edukasi Kampung Coklat.¹⁵

Dari uraian tersebut diketahui bahwa persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama sama membahas tentang strategi yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu strategi yang digunakan adalah strategi *word of mouth* sedangkan penelitian yang hendak peneliti lakukan menggunakan strategi produksi, serta penelitian terdahulu jenis usahanya adalah tempat wisata sedangkan

¹⁵ Ika Septi Wulandari, “Analisis Penerapan Strategi *Word Of Mouth* di Wisata Edukasi Kampung Coklat dalam Meningkatkan Pendapatan Perusahaan” (Skripsi, STAIN Kediri, 2015), 76.

penelitian yang hendak dilakukan jenis usahanya adalah pembuatan garam di UD. Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

5. Karya Dwi Nur Khasanah yang berjudul “Peran Industri Tenun Sarung Sutra Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri”. Hasil penelitian Dwi Nur Khasanah yaitu peran industri tenun sarung sutera di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri sangat baik dalam memberdayakan masyarakat sekitar pada proses produksinya, hal ini dapat mempengaruhi pendapatan sebagian masyarakat.¹⁶

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu membahas tentang peran industri tenun dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sedangkan penelitian yang hendak dilakukan tentang strategi produksi garam dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Serta perbedaan objek penelitiannya, penelitian terdahulu di industri tenun sarung sutera Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di UD. Rahayu Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

¹⁶ Dwi Nurkhasanah, Skripsi “Peran Industri Tenun Sarung Sutra Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim di Dusun Ngawinan Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri” (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 78.